

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA
KELAS IV SDN 33 RAWANG BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh,

**SUYADMI INDAH PUTRI
NIM. 1300550**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang

Nama : Suyadmi Indah Putri

NIM/BP : 1300550/2013

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

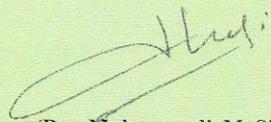
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2017

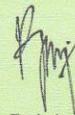
Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Drs. Muhammadi, M. Si)
NIP. 19610906 198602 1 001



(Dra. Reinita, M.Pd)
NIP. 19630604 198803 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



(Drs. Muhammadi, M. Si)
NIP. 19610906 198602 1 001

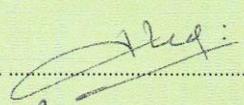
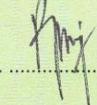
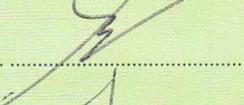
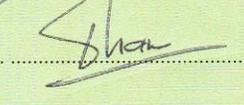
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang
Nama : Suyadmi Indah Putri
NIM : 1300550
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Mansurdin S, Sn, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyadmi Indah Putri

NIM/BP : 1300550/2013

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Suyadmi Indah Putri
NIM. 1300550



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Ya Allah.....

terimakasih atas petunjuk yang telah engkau berikan, dengan izin-Mu aku telah bisa meraih sebuah harapan menjadi kenyataan. Namun perjalanan masih panjang Ya Rabbi, jadikanlah aku hamba yang selalu mengingat-Mu dan berikanlah jalan yang lurus yang engkau ridhoi. Segala rahmat, karunia yang telah engkau berikansehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik,

Setelah kebahagiaan telah kuperoleh, namun keberhasilan hari ini bukanlah akhir dari suatu perjalanan dan kebahagiaan hari ini bukanlah akhir dari perjuangan. Tapi kebahagiaan ini dan keberhasilan hari ini merupakan awal untuk memperbaiki perjalanan panjang yang akanku tempuh dimasa yang akan datang dengan segala baktiku.

Keberhasilan ini ku persembahkan buat Ayahanda (Alm. Suyadi) dan Ibunda (Erlina) yang tercinta, jasmu takkan pernah terbalas dan tak pernah tergantikan segala jerih payahmu. Aku takkan pernah melupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keringmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri tegar menjalani hidup dan meraih cita-cita. Kadang kala dirimu merasa letih, namun engkau tetap tegar dan kasih sayangmu tetap tersirat dari aura wajahmu. Semuanya engkau lakukan demi satu asa...agar anakmu bisa ikut tersenyum seperti orang lain.....

Buat seluruh keluarga dan sanak famili yang telah membantuku dan memberikan motivasi selama ini yang senantiasa membuatku bertahan dalam menghadapi cobaan dan rintangan dalam menjalani kehidupan ini. Kepada sahabat-sahabatku makasih ya.... yang telah turut membantuku dan memberikan semangat.

Semoga Allah Membalas Semua Pengorbanan Orang-Orang yang Kucintai Dengan Pahala yang Berlipat Ganda. Amiiin Ya Rabbal' Alamin..

By:

Suyadmi Indah Putri

ABSTRAK

Suyadmi Indah Putri. 2017: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan serta pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn yang salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model NHT ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperiment*. Penelitian dilakukan di SDN 33 Rawang Barat Kota Padang. Pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *product moment* untuk uji validitas dan rumus Kuder dan Richardson ke-20 (KR-20) untuk uji reliabilitas instrumen. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data, uji Bartlett digunakan untuk menguji homogenitas data dan uji t digunakan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah 82,03 dengan standar deviasi 8,83 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 78,30 dengan standar deviasi 11,73. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,55$ dan harga t_{tabel} dengan $dk = 59$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,01. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

Kata Kunci: Model pembelajaran, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.**” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun materil yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn, Hum dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku tim dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Zulfatmi, S.H selaku Kepala Sekolah SDN 33 Rawang Barat Kota Padang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
6. Ibu dan Bapak guru SDN 33 Rawang Barat Kota Padang yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua dan keluarga
8. Semua pihak yang tidak peneliti sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan, arahan , maupun bimbingan yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua pihak

Padang, Agustus 2017

Peneliti

Suyadmi Indah Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7

G. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Instrumen dan Pengembangannya	43

D. Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	68
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen..... 45
Tabel 2.	Hasil Analisis Validitas Soal Tes Hasil Belajar PKn..... 45
Tabel 3.	Kriteria Koefisien Korelasi reliabilitas Instrumen..... 46
Tabel 4.	Kategori Tingkat Kesukaran Soal..... 48
Tabel 5.	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Hasil Belajar PKn..... 48
Tabel 6.	Klasifikasi Indeks Daya Beda..... 49
Tabel 7.	Hasil Analisis Daya Pembeda Hasil Belajar PKn 50
Tabel 8.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa 59
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol..... 61
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen..... 62

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan1. Kerangka Berfikir.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian	40
Gambar 2. Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen	61
Gambar 3. Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	74
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	92
Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	109
Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	125
Lampiran 5. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba.....	139
Lampiran 6. Soal Tes Uji Coba.....	140
Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	145
Lampiran 8. Daftar Nilai Hasil Uji Coba.....	146
Lampiran 9. Hasil Analisis Uji Coba Soal	147
Lampiran 10. Contoh Perhitungan Validitas Butir Soal.....	148
Lampiran 11. Contoh Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	149
Lampiran 12. Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	152
Lampiran 13. Contoh Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	154
Lampiran 14. Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes.....	156
Lampiran 15. Soal Pretes dan Postes.....	157

Lampiran 16.	Kunci Jawaban Soal Pretes dan Postes.....	160
Lampiran 17.	Daftar Nilai Pretes Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 18.	Daftar Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	162
Lampiran 19.	Uji Normalitas Nilai Pretes.....	163
Lampiran 20.	Uji Homogenitas Nilai Pretes.....	165
Lampiran 21.	Uji Kesamaan Rata-rata Nilai Pretes.....	166
Lampiran 22.	Daftar Sampel Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	169
Lampiran 23.	Daftar Nilai Postes Kelas Eksperimen	170
Lampiran 24.	Daftar Nilai Postes Kelas Kontrol.....	171
Lampiran 25.	Uji Normalitas Nilai Postes.....	172
Lampiran 26.	Uji Homogenitas Nilai Postes.....	174
Lampiran 27.	Uji Hipotesis.....	175
Lampiran 28.	Dokumentasi Penelitian.....	177

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Tujuannya agar semua anggota dalam tim menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asma (2012:2) bahwa: “pembelajaran kooperatif merupakan belajar yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar tim dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota timnya, sehingga seluruh anggota tim dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012:205) dinyatakan bahwa: “penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan interaksi siswa dalam kelompok-kelompok belajar tertentu untuk memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif bukan merupakan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan. Terdapat berbagai tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan suatu wadah untuk menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap setiap pernyataan yang diberikan guru. Seperti yang dijelaskan Istarani (2011:12) bahwa: "NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok".

Pembelajaran NHT menekankan untuk memotivasi setiap anggota kelompok dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dari NHT yang dikemukakan Istarani (2011:13) yaitu:

- (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan (6) kesimpulan.

Pada langkah ke-4 NHT, guru akan memanggil salah satu nomor secara acak dan nomor yang terpanggil tersebut yang akan melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. Karena nomor yang dipanggil tersebut dipilih secara acak,

maka siswa sebelumnya tidak akan tahu nomor berapa yang akan terpanggil. Sehingga setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengetahui jawabannya. Dengan demikian, karena adanya pemanggilan nomor secara acak ini akan mampu memotivasi setiap siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, memiliki berbagai kelebihan yakni dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab setiap siswa dalam diskusi kelompok, dapat memperdalam pemahaman siswa karena adanya penyatuan persepsi dalam kelompok, serta dapat menumbuhkan rasa toleransi antara individu karena saling menghargai pendapat satu sama lain dalam diskusi kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan Istarani (2011:13) bahwa model NHT memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
- 2) Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- 3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena NHT mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
- 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Dengan berbagai kelebihan dari model NHT ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan keberhasilan atau kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa menerima pengalaman belajar. Sesuai dengan pendapat

Rusman (2015:67) bahwa: “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

PKn merupakan pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. PKn lebih menekankan pada pembentukan sikap siswa agar menjadi warga negara yang baik dan menunjang tingkat persatuan dan kesatuan bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006:271) yang menyatakan bahwa: ”Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945”.

Sehubungan dengan uraian di atas, tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa dapat:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lainnya, dan 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mencapai tujuan pembelajaran PKn bukan hal yang mudah. Karena dalam tujuan pembelajaran PKn tersebut bukan hanya dinilai dari hasil belajar kognitif

siswa saja, namun juga dinilai dari hasil belajar afektif siswa. Pada penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar yang dinilai difokuskan hanya pada hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa yang akan dikaji adalah hasil belajar PKn pada SK 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan, dengan KD 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa bosan karena tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah adalah penyampaian secara lisan oleh guru kepada siswa. Menurut Anita (dalam Hamdayama, 2014:168) bahwa: “metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran secara lisan oleh guru”. Apabila penyampaian materi pembelajaran diajarkan secara lisan saja maka siswa tidak akan aktif dalam pembelajaran. Apalagi ketika suara guru yang terdengar kurang jelas, sehingga siswa juga akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan *pretest* dan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017 di kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang. Peneliti menemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran PKn. Permasalahan tersebut juga disebabkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan karena tidak

dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya dituntut bekerja secara individu tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain karena jarang dilakukannya diskusi kelompok. Hal ini berdampak pada hasil belajar PKn siswa kelas IV yang kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk membahas sebuah judul yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang, adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa masih kurang memuaskan
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi
3. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan untuk mengikuti pembelajaran.
4. Siswa tidak dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Perbatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang yang masih kurang memuaskan.

2. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan untuk mengikuti pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan perbatasan masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak tertentu adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Bagi guru

- a. Mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasikan model-model pembelajaran sebagai wujud profesionalisme.

3. Bagi siswa

- a. Siswa menjadi lebih menguasai materi, aktif, dan kreatif.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menjadi lebih baik.

4. Bagi sekolah

Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Seperti yang dijelaskan Isjoni (2009:14) bahwa: “pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”. Dengan tingkat kemampuan yang berbeda maka dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus dapat bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) mengatakan bahwa: “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Keberhasilan belajar

dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok.

Selanjutnya, Anita (dalam Isjoni, 2009:23) mengemukakan bahwa: “pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Pembelajaran kooperatif akan berjalan jika sudah terbentuk suatu kelompok yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan belajar bertukar pikiran mengenai tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Rusman (2012:207) mengemukakan karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu: “1) Pembelajaran secara tim, 2) didasarkan pada manajemen

kooperatif, 3) kemauan untuk kerjasama, dan 4) keterampilan bekerjasama". Adapun penjelasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim

Dalam model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran dilakukan secara tim atau kelompok. Oleh karena itu, setiap tim harus mampu membuat masing-masing anggota ikut berperan aktif dalam kelompoknya. Setiap anggota tim juga harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu; (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan efektif, dan (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, sehingga prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama dapat melalui kegiatan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh guru. Asma (2008:4) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tujuan, yaitu: “1) pencapaian hasil belajar, 2)

penerimaan terhadap individu, dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif selain memiliki tujuan sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Siswa yang telah menguasai materi akan menjadi tutor bagi siswa yang belum menguasai materi. Melalui pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan pada siswa yang telah bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok siswa yang belum menguasai materi maupun kelompok siswa yang sudah menguasai materi.

2) Penerimaan terhadap individu

Efek penting selanjutnya dari pembelajaran kooperatif ini ialah penerimaan yang luas terhadap siswa yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, serta untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial semakin kompleks.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok.

d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif saat proses pembelajaran berlangsung. Asma (2008:6) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu: “1) Belajar Siswa Aktif (*student active learning*), 2) Belajar Bekerjasama (*cooperative learning*), 3) Pembelajaran Partisipatorik, 4) Mengajar Reaktif (*reactive teaching*), dan 5) Pembelajaran yang Menyenangkan (*joyfull learning*)”. Adapaun penjabarannya sebagai berikut:

1) Belajar Siswa Aktif (*student active learning*)

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pembelajaran akan berpusat pada siswa, karena aktivitas belajar lebih

dominan dilakukan oleh siswa. Pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pelajaran.

2) Belajar Bekerjasama (*cooperative learning*)

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama tersebut.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) Mengajar Reaktif (*reactive teaching*)

Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa akan manfaat pelajaran yang tengah berlangsung untuk masa depannya.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan (*joyfull learning*)

Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di luar maupun di dalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswasiswanya.

Selanjutnya, Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012:212) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu: “1) Prinsip Ketergantungan Positif, 2) Tanggung Jawab Perseorangan, 3) Interaksi Tatap Muka, 4) Komunikasi Antaranggota, dan 5) Evaluasi Proses Kelompok”. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Prinsip Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

3) Interaksi Tatap Muka

Interaksi yang terjadi selama diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antaranggota

Dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antaranggota kelompok sangatlah penting. Agar terjalin komunikasi yang baik maka antaranggota kelompok harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima, mendukung serta mampu menyelesaikan konflik.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi proses kelompok berarti siswa dalam kelompok bersama-sama mengevaluasi proses belajar kelompok. Hal yang perlu dievaluasi misalnya kerjasama, partisipasi setiap anggota kelompok, dan komunikasi antaranggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki prinsip belajar aktif, belajar bekerjasama, tanggung jawab perseorangan, interaksi, komunikasi, pembelajaran yang menyenangkan dan evaluasi proses kelompok.

e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Rusman (2012:212) mengemukakan prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri

atas empat tahap, yaitu: “1) penjelasan materi, 2) belajar kelompok, 3) penilaian, dan 4) pengakuan tim”. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) Belajar kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang dibentuk sebelumnya.

3) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya (2006:247) bahwa: “hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya”.

4) Pengakuan Tim

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sebagaimana Hamdayama (2014:175) mengemukakan bahwa: "Model *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik". Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Selanjutnya Istarani (2011:12) mengemukakan bahwa:

Numbered Heads Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor

permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Sementara itu, Taufina (2011:146) mengemukakan bahwa: ”*Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang heterogen dimana setiap anggota kelompok memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Yohanes (2011:99) mengemukakan bahwa:

Tujuan model pembelajaran NHT adalah agar pemahaman siswa bercerita melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas per kelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Selanjutnya, Ibrahim (dalam Yohanes, 2011:99) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

1) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran NHT adalah 1) Mengembangkan cara belajar siswa aktif, 2) Mengembangkan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara berkelompok, 3) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam rangka meningkatkan potensi intelektual siswa, dan 4) Membina siswa agar saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara siswa.

c. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa manfaat, salah satunya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa kepada kelompoknya. Seperti yang dijelaskan Slavin

(2008:256) manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: "Sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok, karena sebelumnya tidak diberitahu siapa yang akan mewakili kelompok dalam mengemukakan jawaban sehingga setiap siswa menjadi lebih fokus".

Selanjutnya, Lundgren (dalam Yohanes, 2011:101) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah, yang antara lain adalah: "1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 2) Memperbaiki kehadiran, 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, 5) Konflik antara pribadi berkurang, 6) Pemahaman yang lebih mendalam, 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, serta 8) Hasil belajar lebih tinggi".

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, siswa menjadi termotivasi untuk menguasai materi serta memiliki tanggung jawab individu dalam bentuk kelompok karena terdapat proses pemberian jawaban yang diungkapkan setiap individu yang nomornya terpanggil oleh guru sehingga siswa tidak bisa saling bergantung kepada masing-masing anggotanya. Dengan demikian dapat meningkatkan kepekaan diri siswa untuk mengunggulkan kelompoknya dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar dapat berjalan dengan efektif, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan pembelajaran. Menurut Istarani (2011:13) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

(1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan (6) kesimpulan.

Sementara itu, Ibrahim (dalam Hamdayana, 2014:175) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran NHT yaitu: “1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dan 6) kesimpulan”. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2) Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4) Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat umum sampai yang bersifat khusus.

5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6) Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikemukakan di atas, maka langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Istarani (2011:13) karena langkah-langkah yang dipaparkannya mudah untuk penulis pahami.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Terdapat beberapa kelebihan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sebagaimana Yohanes (2011:102) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: "1) Setiap siswa menjadi siap semua, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang

pandai”. Selanjutnya, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2011:12) adalah sebagai berikut:

(1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi; (2) Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas; (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena NHT mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok; dan (4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kelebihan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 1) Siswa menjadi antusias dan bertanggung jawab dalam belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing, 2) Siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, 3) Siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru, dan 4) Siswa dapat saling membantu, jika ada siswa yang belum jelas maka siswa yang pandai mengajari yang belum jelas.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan bertindak laku. Sebagaimana yang dijelaskan Susanto (2013:5) bahwa: "Hasil belajar yaitu perubahan-

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Sementara itu, Sudjana (2011:22) mengemukakan bahwa ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Oleh karena itu hasil belajar mempunyai hubungan erat dengan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh siswa setelah dilakukannya aktifitas belajar dalam mata pelajaran tertentu.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Setelah belajar siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2011:22), membagi tiga macam hasil belajar yaitu: ”(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, serta (3) sikap dan cita-cita”. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Sementara itu, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana,

2011:22) yang secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu: “1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotor”. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Terdiri dari: (a) Tipe hasil belajar (Pengetahuan); Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian maknanya tidak sepenuhnya tepat, sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, dan sebagainya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. (b) Tipe hasil belajar (Pemahaman); Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. (c) Tipe hasil belajar (Aplikasi); Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. (d) Tipe hasil belajar (Analisis); Analisis adalah

usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahaminya cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. (e) Tipe hasil belajar (Sinteksis); Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen, dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensisteksiskan unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Dan (f) Tipe hasil belajar (Evaluasi); Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis ranah afektif sebagai hasil belajar: (a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. (b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini

mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. (c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. (d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Dan (e) Karakteristik nilai, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (a) gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (b) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (c) kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; (d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; (e) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; dan (f) kemampuan yang berkenaan

dengan komunikasi *non-decurvise* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran dan dapat diukur melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang mencakup ranah afektif dan psikomotor, salah satunya dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

PKn termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Susanto (2013:225) mengemukakan bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berkarakter pada budaya bangsa Indonesia". Melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang NKRI, memiliki sikap menghormati, menghargai dan memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri, bangsa dan negara serta memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan di dalam negeri ataupun di luar negeri sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Selanjutnya, Azra (dalam Susanto, 2013:226) mengemukakan bahwa: "Pendidikan Kewarganegaraan ialah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi". Melalui mata pelajaran PKn diharapkan siswa memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memberikan pengetahuan tentang nilai dan menanamkan sikap demokratis kepada siswa, agar siswa memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa tanggung jawab untuk mempertahankan NKRI.

b. Tujuan PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) menyatakan tujuan PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Selanjutnya menurut Susanto (2013:234): "Tujuan PKn adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya". Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menciptakan manusia yang bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup PKn

Pelajaran PKn tentunya terdiri dari berbagai macam materi. Materi pembelajaran PKn di sekolah disebut sebagai ruang lingkup PKn. Ruang lingkup mata pelajaran PKn diungkapkan Winarno (2013:28) dalam standar isi PKn 2006 yaitu: "1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum, dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, dan 8) Globalisasi". Adapun pejelasanannya dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Persatuan dan Kesatuan bangsa

Meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan

negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

2) Norma, hukum, dan peraturan

Meliputi: Tertib dalam lingkungan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

3) Hak asasi manusia

Meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

4) Kebutuhan warga negara

Meliputi: Hidup gotong-royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

5) Konstitusi Negara

Meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

6) Kekuasaan dan politik

Meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

7) Pancasila

Meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8) Globalisasi

Meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kajian PKn adalah persatuan dan kesatuan, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Alvyta Layla Arbayta (2012) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Klegung 1 Tempel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berbeda pada waktu dilakukannya penelitian, tempat dilakukannya penelitian, sampel yang digunakan, materi pembelajaran yang diajarkan, dan desain penelitian yang digunakan.

2. Penelitian Sesmiyenti (2016) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berbeda pada jenis penelitian yang dilakukan, desain penelitian yang

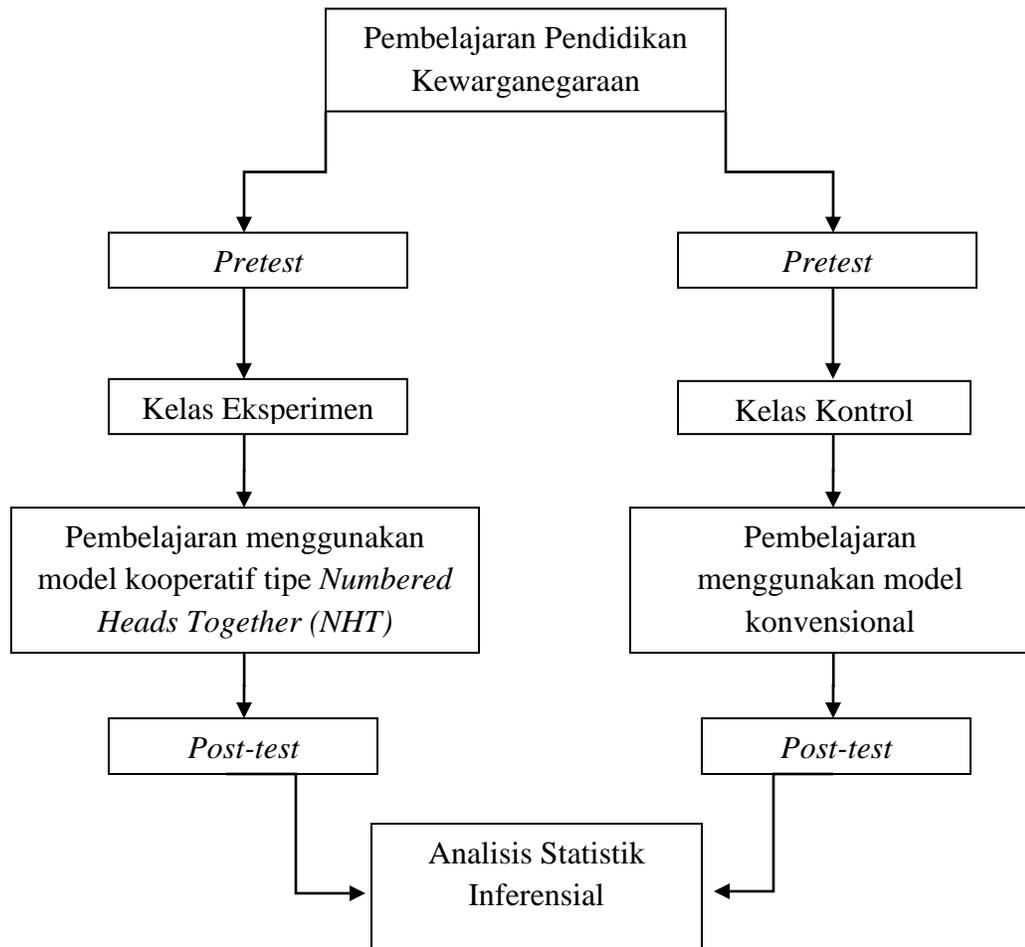
digunakan, waktu dilakukannya penelitian, tempat dilakukannya penelitian, dan materi pembelajaran yang diajarkan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka yang berisikan gambaran pola hubungan antar variabel dan kerangka konsep yang akan digunakan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn pada siswa dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil dua kelompok siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka untuk melihat hasil belajar dari kedua kelompok siswa tersebut diberikan *post-test* yang sama untuk kedua kelas tersebut. Hasil dari masing-masing *post-test* tersebut dianalisis untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran yang sudah diterapkan pada kelas eksperimen dengan uji statistik inferensial. Uraian di

atas lebih ringkasnya dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa: Terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,03 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,30. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,55 > 2,01$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti berpengaruh baik terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 33 Rawang Barat Kota Padang, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti berpengaruh baik terhadap hasil belajar PKn siswa, maka guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD.

- b. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

2. Bagi Sekolah

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang berpengaruh baik terhadap hasil belajar PKn, yang dapat menunjang akreditasi sekolah. Sekolah dapat merapatkan dengan para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sehingga pembelajaran di sekolah lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2015. *Statistik: Konsep, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. ISCOM.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kadir. 2015. *Satistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Robert E Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yohanes. 2011. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Padang: UNP Press.